HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN FAKTOR INTRINSIK DENGAN PENGGUNA *SKINCARE* PADA MAHASISWI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN

Oleh: Alvin Bhahary
Pembimbing: (1) Arifal Aris, S.Kep., Ns.M.Kep. (2) Abdul Majid, SE., MM.

ABSTRAK

Mahasiswi perguruan tinggi termasuk dalam kelompok usia remaja pra- dewasa yang biasanya mulai sibuk memikirkan dan merencanakan masa depannya, sehingga mempengaruhi penilaian terhadap penampilan fisiknya terutama pada wajah. Wajah dianggap penting karena berhubungan langsung dengan orang lain saat melakukan komunikasi. Maka dari itu untuk menyempurnakan penampilan mereka penggunaan produk skincare merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan penilaian untuk wajah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dan factor intrinsik dengan pengguna skincare pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Lamongan. Hipotesis yang diajukan penulis adalah ada hubungan konsep diri dan factor intrinsik dengan pengguna skincare pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Lamongan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan Cross sectional dengan teknik random sampling sebanyak 102 responden. Data penelitian ini diambil menggunakan kuesioner tertutup kemudian di analisis menggunakan uji *koefisiensi kontingensi (C)*. Hasil penelitian konsep diri dengan pengguna skincare di peroleh nilai p = 0,000 dimana nilai p <0,05 maka H0 di tolak dan H1 di terima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel konsep diri dengan pengguna skincare. Kemudian hasil penelitian factor intrinsik dengan pengguna skincare di peroleh nilai p =0,009 dimana nilai p <0,05 maka H0 di tolak dan H2 di terima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel factor intrinsik dengan pengguna skincare.

Kata Kunci: : *Konsep Diri, Faktor Intrinsik, Pengguna Skincare*

ABSTRACT

College students are included in the pre-adult adolescent age group who are usually busy thinking and planning for their future, thus affecting the assessment of their physical appearance, especially on the face. The face is considered important because it relates directly to other people when communicating. Therefore, to improve their appearance, the use of skin care products is one of the efforts to increase the assessment of the face. This study aims to determine the relationship between self-concept and intrinsic factors with skincare users at Muhammadiyah University Lamongan students. The hypothesis proposed by the author is that there is a relationship between self-concept and intrinsic factors with skincare users at Muhammadiyah University Lamongan students. This study used a correlation analytic research design with a cross-sectional approach with a random sampling technique of 102 respondents. The research data was taken using a closed questionnaire and then analyzed using the contingency coefficient test (C). The results of self-concept research with skincare users obtained p value = 0.000 where p-value <0.05 then H0 was rejected and H1 was accepted, which means that there is a significant relationship between self-concept variables and skincare users. Then the results of the intrinsic factor research with skincare users obtained p value = 0.009 where p-value <0.05 then H0 was rejected and H2 was accepted, which means that there is a significant relationship between intrinsic factor variables and skincare users.

Keyword: *Self-Concept, Intrinsic Factor, Skincare User*

1. Pendahuluan

Mahasiswi merupakan salah satu kelompok dalam masyarakat yang cenderung berorientasi konsumtif dan senang hal-hal baru. Mereka ingin merasa cantik dan menarik. Salah satu masalah yang terjadi pada mahasiswi adalah gangguan kepercayaan diri. Mahasiswi mempunyai kriteria seperti apa yang dianggap menarik secara fisik dan penampilan. Kriteria yang cantik dan feminim menjadi sebuah kriteria ideal yang diinginkan bagi mahasiswi. Ketidaksesuaian antara kecantikan yang dipersepsikan oleh individu dengan kecantikan idealnya dapat memunculkan masalah kepercayaan diri tehadap tubuhnya (Jayanti, 2020).

Mahasiswa yang tidak percaya diri dengan wajahnya akan memiliki konsep diri yang rendah. Penampilan fisik berdampak pada konsep diri, sebab kepercayaan diri muncul ketika individu tersebut dapat melihat kondisi fisiknya seperti apa yang individu dambakan (Meghan M. Gillen, 2017).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan tanggal 29 November 2021 pada 10 responden mahasiswi fakultas ilmu kesehatan di Universitas Muhammadiyah Lamongan didapatkan 8 mengatakan merasa malu memiliki kulit kusam dan berjerawat serta 2 mahasiswi mengatakan tidak terlalu mempermasalahkan kulitnya. Dari survey awal dapat disimpulkan bahwa 80 % mahasiswi fakultas ilmu kesehatan mempunyai masalah tentang kepercayaan diri.

Menurut (Asri, 2021) beberapa faktor yang bisa mempengaruhi konsep diri seseorang, seperti penampilan fisik, harga diri dan teman sebaya menjadi faktor paling berpengaruh terhadap konsep diri. Perasaan tidak diterima oleh orang lain akan membuat konsep diri individu rendah, emosi yang tidak stabil, tidak responsif, dan memiliki pandangan yang buruk dari dunia, sebaliknya ketika individu merasa diterima oleh orang lain maka akan memunculkan perasaan bahagia, konsep diri yang lebih tinggi, stabilitas emosional dan responsiveness, dan pandangan baik dari dunia.

Kulit merupakan salah satu bagian tubuh yang mempunyai luas paling besar diantara bagian tubuh lainnya dan berfungsi untuk membungkus daging serta menjadi pelindung organ-organ tubuh yang ada di bagian dalam. Fungsi kulit yang penting tersebut mengharuskan setiap orang untuk menjaga dan merawat kulit agar mampu berfungsi dengan baik, salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perawatan terhadap kulit (Sugiarti, 2017)

Kecantikan dan kesehatan seseorang dicerminkan oleh kondisi kulitnya, sehingga sangat penting untuk melakukan perawatan terhadap kulit terutama kulit wajah (Sugiarti, 2017). Usaha di bidang body care dan kecantikan menjadi marak dan berkembang sangat pesat seperti klinik kecantikan. Salah satu bentuk perawatan kecantikan adalah perawatan wajah (*facial*). Maka dari itu perawatan wajah merupakan hal yang sangat penting dan menambah konsep diri saat berhadapan dengan seseorang (Khasanah, 2021).

2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi S1 keperawatan semester 6 Universitas Muhammadiyah Lamongan pada bulan Mei-Juni tahun 2022 sebanyak 137 mahasiswi dengan teknik sampling *simple random sampling.* Jumlah sampel sebanyak 102 mahasiswa profesi ners. Alat ukur yang digunakan lembar kuesioner dan lembar observasi kemudian dilakukan *editing, coding, scoring, tabulating*, kemudian di analisa meggunakan uji *contingency coefficient.*

3. Hasil Penelitian

1) Gambaran umum lokasi penelitian

Universitas Muhammadiyah Lamongan memiliki letak yang sangat strategis yaitu tepat di Jl. Plalangan No. KM, RW.02, Plosowahyu, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62218. Lokasinya mudah diakses oleh kendaraan

umum dan strategis untuk dijangkau mahasiswa. Universitas Muhammadiyah Lamongan memiliki 3 fakultas dan 14 prodi. Penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi S1 Keperawatan.

Data Umum

(1) Distribusi Umur

Tabel 1. Distribusi frekuensi umur mahasiswa keperawatan angkatan 2019 berdasarkan umur di Universitas Muhammadiyah Lamongan, Tahun 2022.

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	19-20	84	82,35%
2	>20	18	17,65%
	Total	102	100,0%

Berdasarkan data di atas pada tabel 1 dapat diketahui hampir seluruh (82,35%) mahasiswa berusia 19-20 tahun yaitu sebanyak 84 mahasiswa, sebagian kecil (17,65%) mahasiswa berusia >20 tahun yaitu sebanyak 18 mahasiswa.

2) Data Khusus

1) Mengidentifikasi Konsep Diri Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Tabel 2. Distribusi Konsep Diri mahasiswi keperawatan angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Lamongan.

No	Konsep Diri	Frekuensi	Persentase
1	Positif	97	95,1%
2	Negatif	5	4,9%
	Total	102	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki Konsep Diri yang positif sebanyak 97 mahasiswi (95,1%), dan sebagian kecil memiliki Konsep Diri yang negatif sebanyak 5 mahasiswi (4,9%).

2) Mengidentifikasi Faktor Intrinsik mahasiswi Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Tabel 3 Distribusi Faktor Intrinsik mahasiswi keperawatan angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Lamongan

No	Faktor Intrinsik	Frekuensi	Persentase
1	Kuat	62	60,78%
2	Sedang	40	39,22%
3	Lemah	0	0%
	Total	102	100,0%

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki Faktor Intrinsik yang kuat sebanyak 62 mahasiswa (60,8%), hampir sebagian memiliki Faktor Intrinsik yang sedang sebanyak 40 mahasiswa (39,2%).

3) Mengidentifikasi Pengguna *Skincare* pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Tabel 4. Distribusi Pengguna *Skincare* pada mahasiswi keperawatan angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Lamongan

No	Pengguna Skincare	Frekuensi	Persentase
1	Ya	84	82,35%
2	Tidak	18	17,65%
	Total	102	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki Faktor Intrinsik yang kuat sebanyak 84 mahasiswa (82,35%), hampir sebagian memiliki Faktor Intrinsik yang sedang sebanyak 18 mahasiswa (17,65%).

4) Menganalisis Hubungan Konsep Diri dengan Pengguna *Skincare* pada Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Tabel 5. Tabel Silang Konsep Diri dengan Pengguna *Skincare* pada mahasiswi keperawanan.

No.	Konsep Diri	Pengguna Skincare				Total	
		Ya		Tidak			
		N	%	N	%	N	%
1.	Positif	83	81,37%	14	13,73%	97	95,10%
2.	Negatif	1	0,98%	4	3,92%	5	4,90%
Total		84	82,35%	18	17,65%	102	100%
Uji Koefisien Kontingensi				C=0,348 P=0.000<0.05			

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukan bahwa terdapat 83 mahasiswi dengan konsep diri positif menggunakan *skincare*. Jumlah keseluruhan mahasiswi dengan konsep diri positif yaitu sebanyak 97 mahasiswi, dan sebanyak 83 (81,37%) diantaranya memiliki konsep diri positif.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *koefisiensi kontingensi* antara konsep diri dengan pengguna *skincare* pada mahasiswi keperawatan di Universitas Muhammadiyah Lamongan, diperoleh nilai sig 2 tailed (p) = 0,000 dimana p<0,05 maka H1 diterima, artinya terdapat hubungan antara konsep diri dengan pengguna *skincare* pada mahasiswi keperawatan di Universitas Muhammadiyah Lamongan. Serta didapatkan hasil nilai koefisiensi kontigensi = 0,338

5) Menganalisis Hubungan Faktor Intrinsik dengan pengguna *skincare* pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Tabel 6. Tabel Silang Hubungan Faktor Intrinsik dengan pengguna *skincare* pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Lamongan

No	Faktor Intrinsik	Pengguna Skincare				Total	
		Ya		Tidak			
		N	%	N	%	N	%
1.	Kuat	56	54,90%	6	5,88%	62	60,78%
2.	Sedang	28	27,45%	12	11,77%	40	39,22%
3.	Lemah	0	0%	0	0%	0	0%
Total		84	82,35%	18	17,65%	102	100%
Uji Koefisien Kontingensi C=0,252 P=0.009<0.05							

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjuka n bahwa terdapat 56 mahasiswi dengan faktor intrinsik kuat menggunakan *skincare*. Jumlah keseluruhan mahasiswi dengan faktof intrinsik kuat yaitu sebanyak 56 mahasiswi, dan sebanyak 54 (54,90%) diantaranya memiliki faktor intrinsik kuat.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *koefisiensi kontingensi* antara konsep diri dengan pengguna *skincare* pada mahasiswi keperawatan di Universitas Muhammadiyah Lamongan, diperoleh nilai sig 2 tailed (p) = 0,009 dimana p<0,05 maka H1 diterima, artinya terdapat hubungan antara faktor intrinsik dengan pengguna *skincare* pada mahasiswi keperawatan di Universitas Muhammadiyah Lamongan.

4. Pembahasan

1) Karakteristik Konsep Diri pada mahasiswa keperawatan di Universitas Muhammadiyah Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar masahsiswi keperawatan memiliki konsep diri positif yaitu sebanyak 97 (95,1%) dan sebagian kecil yang memiliki konsep diri negative yaitu sebanyak 5 (4,9%). Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswi memiliki konsep diri yang positif.

Individu yang memiliki konsep diri positif, cenderung akan lebih ceria, optimis dan menjadikan setiap kejadian sebagai pembelajarannya untuk menjadi lebih baik lagi (Alini & Meeisyalla, 2021). Konsep diri individu dalam melihat pribadinnya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial, dan spiritual. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi (Pratiwi, 2021). Konsep diri sangat erat hubungannya dengan dimensi fisik, karakter individu, dan motivasi diri. Pandangan diri atau konsep diri ini mencangkup berbagai kekuatan individual dan juga kelemahannya, bahkan termasuk kegagalannya. Konsep diri yakni gambaran diri tentang aspek fisiologis maupun psikologis yang berpengaruh pada perilaku individu dalam penyesuaian diri dengan orang lain. Aspek fisik meliputi warna kulit, bentuk tubuh (gemuk-kurus/ramping), tinggi badan (tinggi pendek), wajah (cantik, tampan, biasa) (Khasanah, 2021).

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswi Universitas Muhammadiyah Lamongan memiliki konsep diri yang positif. Mahasiswi yang memiliki konsep diri positif didasari oleh aspek moral yang baik. Selain itu ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi konsep diri seseorang, seperti penampilan fisik, harga diri dan teman sebaya menjadi faktor paling berpengaruh terhadap konsep diri (Asri, 2021). Perasaan tidak diterima oleh orang lain akan membuat konsep diri individu rendah, emosi yang tidak stabil, tidak responsif, dan memiliki pandangan yang buruk dari dunia, sebaliknya ketika individu merasa diterima oleh orang lain maka akan memunculkan perasaan bahagia, konsep diri yang lebih tinggi, stabilitas emosional dan responsiveness, dan pandangan baik dari dunia (Asri, 2021).

2) Faktor Intrinsik pada mahasiswi keperawatan di Universitas Muhammadiyah Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswi keperawatan di Universitas Muhammadiyah Lamongan memiliki faktor intrinsik yang kuat yaitu sebanyak 62 (60,78%) dam sebagian kecil memiliki factor intrinsik sedang yaitu sebanyak 40 (39,22%). Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian besar mahasiswi memiliki faktor intrinsik kuat.

Menurut Siagian dalam (Dermawan, 2020) faktor instrinsik bersumber dari dalam diri individu. Pada faktor intrinsik, kualitas persepsian dan risiko persepsian adalah faktor yang paling penting yang mempengaruhi minat beli. Risiko persepsian terkait dengan kualitas persepsian. Orang yang kurang percaya terhadap produk akan ragu pada kualitas produk. Sementara, kualitas persepsian memiliki hubungan positif dengan nilai persepsian dan nilai persepsian memiliki hubungan dengan kesediaan untuk membayar (Richardson dalam Dermawan, 2020).

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswi Universitas Muhammadiyah Lamongan memiliki faktor intrinsik yang kuat. Faktor intrinsik yang kuat didasari dengan kemauan dan kebuutuhan yang kuat juga. Kemauan untuk memiliki kulit yang putih dan mendapat pujian dari orang lain menjadi salah satu faktor untuk memiliki faktor intrinsik yang kuat.

3) Pengguna Skincare pada mahasiswi keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswi keperawatan di Universitas Muhammadiyah Lamongan menggunakan *skincare* yaitu sebanyak 84 mahasiswi (82,35%) dan sebagian kecil yang menggunakan skincare yaitu sebanyak 18 mahasiswi (17,65%). Hal ini berarti bahwa sebagian besar mahasiswi Universitas Muhammadiyah Lamongan menggunakan skincare. Berbagai alasan mahasiswi menggunakan *skincare* Mulai dari ingin terlihat cantic dan menarik, ingin kulitnya terawatt dan ingin lebih percaya diri.

Kata *skincare* berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *skin* yang berarti kulit dan *care* berarti perawatan, sehingga jika digabungkan berarti perawatan kulit. Dalam cakupan yang lebih luas, *skincare* dapat diartikan pula sebagai serangkaian praktisi perawatan yang mendukung integritas kulit, meningkatkan penampilan dan meringankan kondisi kulit. *Skincare* yang diakukan secara teratur dan intensif tersebut dapat disebut dengan *skincare* rutin. Karena kulit mempunyai sifat/struktur dan karakteristik tersendiri, maka *skincare* dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan waktu pelaksanaan rutinnya, yaitu untuk sehari-hari dan secara lengkap/berkala (Gould & Wendi. 2017).

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswi Universitas Muhammadiyah Lamongan menggunakan *skincare*. Banyak alasan mahasiswi untuk memakai *skincare* salah satunya yaitu ingin memiliki kulit yang putih dan terawat.

4) Hubungan Konsep diri dengan pengguna *skincare* pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Lamongan

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 102 mahasiswi Universitas Muhammadiyah Lamongan, terdapat 97 mahasiswi dengan Konsep diri positif, sebanyak 83 (85.57%) diantaranya menggunakan *skincare*, dan sebanyak 14 (14.43%) diantaranya tidak menggunakan *skincare*. Sebanyak 5 mahasiswi memiliki konsep diri negative, sebanyak 1 (20%) diantaranya menggunakan *skincare*, dan sebanyak 4 (80%) diantaranya tidak menggunakan *skincare*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi Universitas Muhammadiyah Lamongan memiliki konsep diri positif dengan menggunakan *skincare*. Hasil uji statistik pada tabel 4.6 didapatkan nilai p=0.000 dimana p<0.05 maka H1 diterima dan H0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara konsep diri dengan pengguna *skincare* pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Lamongan. Tingkat keeratan hubungannya ditunjukkan dengan nilai koefisien kontigensi (C) = 0.348 yang berarti tingkat keeratan hubungan yaitu rendah.

Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh (Aprilia, 2021) terdapat hubungan yang signifikan antara Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kosmetik yang ditujukan pada koefisien *rxy*= 0,437; p = 0,001 yang artinya p < 0,05. Menurut (Khasanah, 2021) mengatakan bahwa uji korelasi *Pearson* antara konsep diri remaja putri dengan perilaku konsumtif kosmetik pemutih wajah diperoleh koefisien korelasi atau nilai r sebesar 0,287, probabilitas sebesar 0,002 dengan taraf kepercayaan 95% dimana p<0,05 sehingga hipotesis kerja yang dihasilkan diterima.

Menurut Kotler dalam (Pratiwi, 2021) salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan *skincare* yaitu konsep diri. Motif remaja putri menggunakan *skincare* pada umumnya karena ingin tampak baik dan dapat diterima di lingkungan serta adanya keinginan dihargai orang lain atau

adanya keinginan pemuasan kebutuhan internal dengan adanya perasaan sudah merawat tubuh dengan baik.

Menurut (Khasanah, 2021) kondisi fisik yang ideal akan sangat mempengaruhi perkembangan konsep diri seseorang. Oleh karena itu apabila seorang remaja putri memiliki tubuh atau fisik terutama wajah jauh dari kondisi ideal menurut penilaian orang lain, maka remaja akan berusaha memperbaiki atau menutupi kekurangan tersebut dengan melakukan segala cara. Salah satunya adalah dengan menggunakan suatu produk kosmetik terutama dalam hal ini adalah kosmetik pemutih wajah. Jadi hubungan antara konsep diri terhadap pengguna *skincare* adalah berawal dari keresahan remaja putri menghadapi perubahan fisiknya selama masa remaja, yang menyebabkan perasaan tidak puas dan mempengaruhi konsep dirinya menjadi negatif. Sehingga mereka berusaha mencapai keadaan diri ideal yang diidamkan dengan cara membeli dan menggunakan produk *skincare*.

Hasil penelitian ini mahasiswi Universitas Muhammadiyah Lamongan dengan konsep diri positif lebih dominan menggunakan *skincare*, hal tersebut di karenakan mahasiswi yang mempunyai konsep diri positif lebih cenderung memperhatikan kondisi fisiknya. Mahasiswi umumnya mempunyai masalah dalam penampilanya. Melalui penggunaan *skincare*, diharapkan mampu memperbaiki masalah penampilan pada mahasiswi dan dapat membuat konsep tubuh yang positif terhadap diri individu. Kondisi fisik yang ideal akan sangat mempengaruhi perkembangan konsep diri seseorang. Oleh karena itu apabila seorang wanita memiliki tubuh atau fisik terutama wajah jauh dari kondisi ideal menurut penilaian orang lain, maka remaja akan berusaha memperbaiki atau menutupi kekurangan tersebut dengan melakukan segala cara. Salah satunya adalah dengan menggunakan suatu produk kosmetik terutama dalam hal ini adalah *skincare*.

5) Hubungan Faktor Intrinsik dengan pengguna *skincare* pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Lamongan

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 102 mahasiswi Universitas Muhammadiyah Lamongan, terdapat 62 mahasiswi dengan faktor intrinsik kuat, sebanyak 56 (54.90%) diantaranya menggunakan *skincare*, dan sebanyak 6 (5.88%) diantaranya tidak menggunakan *skincare*. Sebanyak 40 mahasiswi memiliki factor intrinsik sedang, sebanyak 28 (27,45%) diantaranya menggunakan *skincare*, dan sebanyak 12 (11,77%) diantaranya tidak menggunakan *skincare*. dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan konsep diri dengan pengguna skinecare pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Lamongan dengan tingkat keeratan hubungan yang sedang. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi Universitas Muhammadiyah Lamongan memiliki faktor intrinsik kuat dengan menggunakan *skincare*. Hasil uji statistik pada tabel 4.6 didapatkan nilai p=0.009 dimana p<0.05 maka H2 diterima dan H0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara factor intrinsik dengan pengguna *skincare* pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Lamongan. Tingkat keeratan hubungannya ditunjukkan dengan nilai koefisien kontigensi C= 0,252 yang berarti tingkat keeratan hubungan yaitu rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dermawan, 2020) menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara faktor intrinsik terhadap penggunaan produk perawatan kulit yang secara positif mempengaruhi intensitas pemakaian. Menurut (Widiastuti, 2012) bahwa ada hubungan yang signifikan antara factor intrinsik terhadap keputusan menggunakan *skincare*. Koefisien korelasi diketahui sebesar r=0,143 (p<0,05). Hal ini berarti dapat diketahui bahwa ada hubungan antara fakor intrinsik dengan penggunaan produk *skincare*. Semakin baik citra wajahpada mahasiswa maka akan semakin termotivasi untuk menggunakan *skincare*. Besarnya sumbangan citra wajah untuk motivasi menggunakan *skincare* sebesar 2,1%.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa mahasiswi dengan faktor intrinsik kuat lebih dominan menggunakan *skincare* dari pada tidak menggunakan *skincare*, hal tersebut dikarenakan mahasiswi dengan faktor intrinsik kuat mempunyai kemauan dan kebutuhan yang besar untuk memiliki penampilan yang cantik. Karena kemauan yang tinggi untuk memiliki tubuh yang didambakan bisa didapatkan dengan cara menggunakan *skincare*. Bagi para wanita kebutuhan di zaman sekarang tidak hanya sandang, pangan,dan papan tetapi juga kebutuhan untuk merawat kulit agar terlihat lebih cantik yaitu dengan menggunakan produk *skincare*.

5. Penutup

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar mahasiswi Universitas Muhammadiyah Lamongan memiliki konsep diri yang positif.
2. Sebagian besar mahasiswi Universitas Muhammadiyah Lamongan memiliki factor intrinsik yang kuat
3. Sebagian besar mahasiswi Universitas Muhammadiyah Lamongan menggunakan *skincare*.
4. Terdapat Hubungan konsep diri dengan pengguna *skincare* pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Lamongan (nilai $\alpha = 0,05$ dan nilai *significant* = 0,000 yang artinya H_0 di tolak dan H1 diterima dengan nilai C = 0.348)
5. Terdapat Hubungan factor intrinsik dengan pengguna *skincare* pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Lamongan (nilai $\alpha = 0,05$ dan nilai *significant* = 0,009 yang artinya H_0 di tolak dan H1 diterima dengan nilai C= 0,252).

2) Saran

Dengan melihat hasil kesimpulan di atas maka ada beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1) Bagi Akademik

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian ataupun referensi di perpustakaan serta memperkaya informasi ilmu tentang hubungan konsep diri dan faktor intrinsik dengan pengguna *skincare* pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Lamongan

2) Bagi Praktisi

(1) Bagi Institusi Penelitian

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan wawasan kepada mahasiswi mengenai konsep diri dan faktor intrinsik pada pengguna *skincare*.

(2) Bagi Mahasiswi

Diharapkan mahasiswi selalu mempunyai konsep diri yang positif. Mahasiswi juga harus bisa menggunakan *skincare* dengan bijak, apabila menggunakn *skincare* secara berlebih dan melibihi dosis yg di anjurkan bisa berakibat buruk pada kulit. Setiap wanita memiliki jenis kulit yang berbeda. Pentingnya untuk mengetahui jenis kulit diri sendiri sebelum menggunakan produk skincer, supaya bisa meminimalkan resiko iritasi pada kulit.

(3) Bagi Peneliti Lain

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai konsep diri dan faktor intrinsik terhadap pengguna *skincare*.

DAFTAR PUSTAKA

Alini, & Meeisyalla, L. N. (2021). GAMBARAN KEJADIAN BODY SHAMING DAN KONSEP DIRI PADA REMAJA DI SMKN 1 KUOK Alini 1 , Langen Nidhana Meisyalla 2. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *5*(2), 1170–1179.

Aprilia, F. (2021). *Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif Kerhadap Produk Kosmetik pada Mahasiswi Psikologi Universitas Medan*.

Asri, D. N. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun). *Jurnal Konseling Gusjigang*, *6*(1), 1–11.

Dermawan, A. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Penggunaan Produk Kosmetik Skin Care pada Mahasiswi di Universitas Sumatera Utara. *Skripsi*.

Gould, Wendi. (2017). *Is It Ever Too Late to Start a Skin Care Routine*. https://theklog.co/is-it-too-late-to-start-a-skin-care-routine/.

Jayanti. (2020). *Hubungan Antara Kosmetik Pemutih Kulit Wajah dengan Citra Tubuh Pada Mahasiswi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan*. Skripsi.

Khasanah, D. P. (2021). *Penggunaan Kosmetik Terhadap Meningkatnya Kepercayaan Diri dan Konsep Diri Pada Mahasiswa*.

Meghan M. Gillen, J. D. (2017). *Body appreciation, interest in cosmetic enhancements, and need for uniqueness among U.S. college students. Body Image* , 22:136-143. doi: 10.1016/j.bodyim.2017.06.008.

Pratiwi, D. (2021). *Hubungan konsep diri remaja putri dengan perilaku membeli produk kosmetik pemutih wajah*.

Sugiarti, I. (2017). *Aplikasi perawatan wajah berdasarkan jenis kulit wajah.* Simki-Techsain., 1(12):1-10.

Widiastuti, M. P. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan

Produk Perawatan Kulit (Studi Kasus Pada Konsumen Di DKI Jakarta). *Universitas Indonesia*.